

## BAB IV OBJEK PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

#### 4.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Konawe Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Ibukota kabupaten ini terletak di Andoolo. Kabupaten Konawe Selatan secara geografis terletak di bagian Selatan Khatulistiwa, melintang dari utara utara ke selatan antara 3°58'56" dan 4°31'52" Lintang Selatan, dan membujur dari barat ke timur antara 121°58' dan 123°16' Bujur Timur. Luas wilayah daratan Kabupaten Konawe Selatan adalah sekitar 5.779,47 Km<sup>2</sup>, atau 15,15% dari luas wilayah daratan Sulawesi Tenggara yaitu 38.140 Km<sup>2</sup>, sedangkan luas wilayah perairan (laut) adalah mencapai 9.368 Km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai mencapai ± 200 Km, dengan demikian luas wilayah daratan dan laut mencapai 15.147,47 Km<sup>2</sup>.

Seperti daerah-daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Konawe Selatan dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan musim banyak dipengaruhi oleh arus angin yang bertiup diatas wilayahnya. Kabupaten Konawe Selatan terdiri dari 25 kecamatan dengan 95 desa pesisir dan 266 desa non-pesisir yang terdiri dari 337 desa definitif, 9 desa persiapan dan 15 Kelurahan.

**Tabel 4. 1** Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	2	3	4
1.	Tinanggea	Tinanggea	354,74
2.	Lalembuu	Atari Indah	204,80

**Tabel 4.1 Lanjutan**

1	2	3	4
3.	Andoolo	Andoolo	103,61
4.	Buke	Buke	185,61
5.	Andoolo Barat	Anese	75,46
6.	Palangga	Palangga	177,83
7.	Palangga Selatan	Lakara	110,21
8.	Baito	Baito	152,71
9.	Lainea	Lainea	210,11
10.	Laeya	Punggaluku	277,96
11.	Kolono	Kolono	344,59
12.	Kolono Timur	Tumbu-Tumbu Jaya	122,80
13.	Laonti	Ulusawah	406,63
14.	Moramo	Lapuko	237,89
15.	Moramo Utara	Lalowaru	189,05
16.	Konda	Konda	132,84
17.	Wolasi	Aoma	160,28
18.	Ranomeeto	Ranomeeto	96,57
19.	Ranomeeto Barat	Lameuru	76,07
20.	Landono	Landono	125,00
21.	Mowila	Mowila	127,41
22.	Sabulakoa	Sabulakoa	68,50
23.	Angata	Motaha	329,54
24.	Benua	Horodopi	138,31
25.	Basala	Basala	105,68
	Konawe Selatan	Andoolo	4514,20

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan (2021)

#### 4.1.2 Batas Administrasi

Kabupaten Konawe Selatan berasal dari hasil pemekaran Kabupaten Kendari yang disahkan dengan Undang-Undang nomor 4 Tahun 2003, tanggal 25 Februari 2003. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Konawe Selatan memiliki batas-batas yaitu :

**Tabel 4. 2** Batas Administrasi Kabupaten Konawe Selatan

Arah	Batas Wilayah Administrasi
Utara	Kabupaten Konawe dan Kota Kendari
Selatan	Kabupaten Bombana dan Muna
Barat	Kabupaten Kolaka dan Kolaka Timur
Timur	Laut Banda dan Laut Maluku

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan (2021)



Sumber : Google Search (2021)

**Gambar 4.1** Peta Administrasi Kabupaten Konawe Selatan

#### 4.1.3 Kependudukan

Penduduk Kabupaten Konawe Selatan tahun 2020 berjumlah 308.524 jiwa yang tersebar sebanyak 25 kecamatan. Dari 25 kecamatan, kecamatan Tinanggea yang mempunyai jumlah penduduk terbesar sebanyak 24.971 jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di kecamatan Kolono Timur sebanyak 5.360 jiwa.

**Tabel 4. 3** Jumlah Penduduk dan Sebaran Penduduk  
Kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Penduduk	Sebaran Penduduk
		(Jiwa)	(%)
1.	Tinanggea	24.971	8,09
2.	Lalembuu	16.057	5,20
3.	Andoolo	10.563	3,42
4.	Buke	14.558	4,72
5.	Andoolo Barat	8.751	2,84
6.	Palangga	14.792	4,79
7.	Palangga Selatan	7.392	2,40
8.	Baito	9.004	2,92
9.	Lainea	10.038	3,25
10.	Laeya	21.458	6,96
11	Kolono	11.397	3,69
12	Kolono Timur	5.360	1,74
13	Laonti	10.309	3,34
14	Moramo	15.634	5,07
15	Moramo Utara	8.867	2,87
16	Konda	21.724	7,04
17	Wolasi	5.656	1,83
18	Ranomeeto	21.049	6,82
19	Ranomeeto Barat	7.986	2,59
20	Landonon	8.392	2,72
21	Mowila	13.700	4,44
22	Sabulakoa	5.436	1,76
23	Angata	16.811	5,45
24	Benua	10.897	3,53
25	Basala	7.722	2,50
Konawe Selatan		308.524	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan (2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Tinanggea dengan jumlah penduduk mencapai 24.971 jiwa dari 308.524 jiwa jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Konawe Selatan. Sedangkan untuk kecamatan dengan sebaran penduduk terbanyak ialah kecamatan Tinanggea dengan sebaran 8,09 %.

#### 4.1.4 Komoditi Daerah

##### 1. Pertanian

###### a. Tanaman Pangan

Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu daerah kabupaten produsen tanaman pangan jenis padi terbesar di provinsi Sulawesi Tenggara. Produksi padi tahun 2020 diperkirakan mencapai 79.746 ton GKG atau setara 45.750 ton beras merupakan komoditas pertanian tanaman pangan yang paling banyak di Kabupaten Konawe Selatan. Terdapat sekitar delapan jenis pangan diantaranya yakni padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau.

###### b. Hortikultura

Komoditas hortikultura yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Pengelolaan usahatani hortikultura secara agribisnis dapat meningkatkan pendapatan petani dengan skala usaha yang kecil, karena nilai ekonomi komoditas hortikultura yang tinggi.

Tanaman sayuran yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan diantaranya bawang daun, kentang, kubis, kembang kol, petsai/sawi, cabai rawit, cabai besar, tomat, terong, buncis, ketimun, labu siam, kacang panjang, bayam, dan kangkong. Kacang panjang merupakan tanaman sayuran penghasil produksi terbesar di Kabupaten Konawe Selatan yang mencapai 190,8 ton. Sementara itu, untuk tanaman buah-buahan yang paling banyak adalah buah jeruk siam yang mencapai 22.338,5 ton.

##### 2. Perkebunan

Tanaman Perkebunan adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan untuk usaha Perkebunan.

Usaha Perkebunan adalah usaha yang menghasilkan barang dan/atau jasa Perkebunan. Bentuk produksi perkebunan adalah karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

Jenis tanaman perkebunan di Kabupaten Konawe Selatan yaitu kelapa, kopi, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, kelapa hybrida, pinang, panili, sagu, kelapa sawit, nilam. Tanaman coklat adalah produksi tanaman terbesar di Kabupaten Konawe Selatan yakni mencapai 9.045 ton, dengan luas areal perkebunan coklat sebesar 20.316 ha.

### 3. Peternakan

Populasi ternak di Kabupaten Konawe Selatan mayoritas adalah sapi, kabupaten ini merupakan salah satu penghasil ternak sapi terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara yakni mencapai 59404 ekor di tahun 2020. Kecamatan Palangga merupakan penghasil ternak sapi terbanyak di Kabupaten Konawe Selatan mencapai 5.937 ekor. Sedangkan dari populasi unggas, jumlah ayam kampung di Kabupaten Konawe Selatan mencapai 1.466.366 ekor di tahun 2020

### 4. Perikanan

Jenis produksi perikanan Kabupaten Konawe Selatan terbagi 2 yaitu produksi perikanan tangkap, dan produksi perikanan budidaya. Produksi perikanan budidaya merupakan produksi terbanyak di Kabupaten Konawe Selatan yakni mencapai 63.602 ton, sedangkan produksi perikanan tangkap mencapai 6.265 ton.

### 5. Industri

Sektor industri merupakan sektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Industri pengolahan atau industri manufaktur merupakan salah satu faktor ekonomi yang kegiatan utamanya adalah

mengubah barang dasar menjadi barang jadi. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu industri besar, industri sedang/menengah, dan industri kecil dan industri mikro.

Terdapat 12 industri besar dan industri sedang yang berada di Kabupaten Konawe Selatan, yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 496 orang dengan nilai produksi sebesar 2.074.551.916.000 rupiah pada tahun 2019. Kabupaten ini juga terdapat industri kecil sebanyak 2564 unit yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 12.614 orang dengan nilai produksi 599.924.840 rupiah.

#### 6. Pertambangan

Kegiatan industri pertambangan apapun jenisnya telah memberikan dampak positif kepada kas Negara dari pajak dan royalty. Namun pada sisi lain, keberadaan isdustri pertambangan selama ini telah menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan serta pelanggaran hak-hak ekonomi, social, budaya masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pertambangan itu.

Wilayah Kabupaten Konawe Selatan merupakan wilayah yang cukup kaya dengan aneka jenis tambang. Jenis produksi pertambangan yang menonjol di daerah ini adalah pertambangan nikel dan batu kapur.

Produksi nikel di Kabupaten Konawe Selatan merupakan jenis produksi tambang terbanyak yakni mencapai 1.226.440 MT, sedangkan produksi batu kapur mencapai 11.799 MT dengan nilai produksi 1.559.367.500 rupiah pada tahun 2016.

#### 7. Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan sektor yang sangat penting didalam perputaran roda perekonomian di suatu wilayah. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat suplai dan permintaan (*demand*). Perkembangan sektor perdagangan dapat tercermin dari salah satu indikator, yaitu banyaknya surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang diterbitkan.

Jumlah perusahaan industri di Kabupaten Konawe Selatan tercatat 2.574 unit dengan hasil industri berupa makanan, minuman, tembakau, hasil hutan, dan barang lainnya

## 8. Kondisi Umum Sistem Transportasi

### 1. Angkutan Jalan

Angkutan jalan di Kabupaten Konawe Selatan tidak jauh berbeda dengan angkutan jalan yang berada di provinsi lainnya di Indonesia. Seperti halnya bus DAMRI yang menjadi angkutan antar kabupaten/kota.

### 2. Angkutan Laut

Angkutan Laut merupakan sarana penghubung atau akses yang sangat penting dan strategis. Pelabuhan Lapuko merupakan salah satu akses jasa transportasi laut yang ada di Konawe Selatan. Keberadaan Pelabuhan Lapuko menjadi salah satu sarana transportasi laut yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, Untuk itu Pemerintah Kabupaten Konawe selatan dalam rangka peningkatan akses pelayanan jasa transportasi untuk diusulkan naik status dari Pelabuhan rakyat menjadi Pelabuhan lintas Kabupaten dalam Provinsi dan Nasional. Pelabuhan ini dapat mempermudah akses, khususnya dalam mobilitas kegiatan perekonomian masyarakat.

### 3. Angkutan Penyeberangan

Angkutan Penyeberangan adalah angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya.

Angkutan penyeberangan berperan penting dalam meningkatkan pembangunan daerah. Penyeberangan sangat membantu memperlancar kegiatan ekonomi, perdagangan dan jasa, dan aspek lainnya sehingga dalam melayani mobilitas manusia maupun distribusi



komoditi sehingga dapat menjembatani kesenjangan serta mendorong pemerataan pembangunan wilayah perkotaan dan perdesaan dalam mempercepat pengembangan wilayah. Terdapat 2 pelabuhan penyeberangan di Kabupaten Konawe Selatan yaitu Pelabuhan Penyeberangan Torobulu dan Pelabuhan Penyeberangan Amolengo.

#### 4. Angkutan Udara

Angkutan udara adalah setiap kegiatan dengan menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang, kargo, dan/atau pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara yang lain atau beberapa bandar udara. Bandar Udara Haluoleo merupakan salah satu sarana transportasi udara yang berada di Kabupaten Konawe Selatan.

#### **4.2 Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan**

Sarana transportasi berperan sebagai alat perhubungan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga segala kegiatan, seperti pertanian, perindustrian dan perekonomian dapat berjalan dengan lancar. Sarana transportasi angkutan penyeberangan sangat mendukung dalam pelayanan dan kinerja dari pelabuhan itu sendiri. Sarana transportasi di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu dilayani oleh 2 Kapal Motor Penyeberangan milik PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bau – Bau yaitu KMP. Nuku dan KMP. Rubiah.

Berikut ini spesifikasi kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu dapat dilihat sebagai berikut :

## 1. KMP. Pulau Rubiah



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.2** KMP. Pulau Rubiah

Berikut ini merupakan *Ship Particular* KMP. Pulau Rubiah yang mencakup spesifikasi kapal yang ada secara lengkap

**Tabel 4. 4** *Ship Particular* KMP. Pulau Rubiah

URAIAN	KETERANGAN
1	2
Nama Kapal	KMP. PULAU RUBIAH
Tempat Pembuatan/Galangan	PT. DAYA RADAR UTAMA JAKARTA
Tahun Pembuatan	1995
Tanda Panggilan/Call Sign	YFOS
Lintasan	Tampo - Torobulu
Tipe Kapal	<i>Roll On Roll Off</i>
Ukuran Utama	
Panjang Seluruh (LOA)	39,00 M
Panjang (LBP)	34,70 M
Lebar (B)	10,50 M

**Tabel 4.4 Lanjutan**

1	2
Dalam (D)	2,90 M
Sarat Air (d)	2,20 M
GRT/NT	485 GT – 146 NT
Mesin Utama	
Merk	YANMAR
Type	6 LAA-UTE
Tenaga Kuda/PK	2 x 530 PK
Jumlah Mesin	2 Unit
Kecepatan Operasi	7 Knot
RPM	1850 RPM
Tahun Pembuatan Mesin	1996
Jenis Bahan Bakar	Solar HSD
Nomor Mesin	Kiri : 270 (K) 6093 (PS) Kanan : 812 (K) 6094 (SB)
Generator Mesin Bantu	
Model	CHANGCHAI & PERKINS
Type	1105-1 & 63544 M
Jumlah Mesin	3 Unit
Tenaga Kuda/HP	2 x 67,95 HP
RPM	1500 RPM
KVA	50 KVA
Kapassitas Tangki	
Tangki Bahan Bakar	25 Ton
Tangki Air Tawar	40 Ton
Tangki Ballast	60 Ton
Kapassitas Muat	
Jumlah Penumpang	300 Orang
Jumlah Kendaraan	14 Unit
Jumlah ABK	15 Orang
Pintu Rampa	
Pintu Rampa Haluan	Panjang : 6 M Lebar : 4 M
Pintu Rampa Buritan	Panjang : 6 M Lebar : 4 M

**Tabel 4.4 Lanjutan**

1	2
<i>Car Deck</i>	
Tinggi <i>Car Deck</i> Haluan	3,50 M
Tinggi <i>Car Deck</i> Buritan	3,50 M

Sumber : PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bau-Bau (2021)

## 2. KMP. Nuku



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.3 KMP. Nuku**

Berikut ini merupakan *Ship Particular* KMP. Pulau Rubiah yang mencakup spesifikasi kapal yang ada secara lengkap

**Tabel 4.5 Ship Particular KMP. Nuku**

URAIAN	KETERANGAN
1	2
Nama Kapal	KMP. NUKU
Tempat Pembuatan/Galangan	PT. ADI LUHUNG SARANA SEGARA IND, MADURA
Tahun Pembuatan	1995
Tanda Panggilan/Call Sign	YDQJ
Lintasan	Tampo - Torobulu

**Tabel 4.5 Lanjutan**

<b>1</b>	<b>2</b>
Tipe Kapal	<i>Roll On Roll Off</i>
Ukuran Utama	
Panjang Seluruh (LOA)	34,94 M
Panjang (LBP)	34,70 M
Lebar (B)	10,50 M
Dalam (D)	2,90 M
Sarat Air (d)	1,80 M
GRT/NT	410 GT – 123 NT
Mesin Utama	
Merk	YANMAR
Type	6 LAA-UTE
Tenaga Kuda/PK	2 x 530 PK
Jumlah Mesin	2 Unit
Kecepatan Operasi	6,5 Knot
RPM	1850 RPM
Tahun Pembuatan Mesin	1995
Jenis Bahan Bakar	Solar HSD
Nomor Mesin	Kiri : 0619 (PS) Kanan : 0620 (SB)
Generator Mesin Bantu	
Model	MWM
Type	D 226-6
Jumlah Mesin	2 Unit
Tenaga Kuda/HP	2 x 70 HP
RPM	1500 RPM
KVA	50 KVA
Kapassitas Tangki	
Tangki Bahan Bakar	24 Ton
Tangki Air Tawar	46 Ton
Tangki Ballast	84 Ton
Kapasitas Muat	
Jumlah Penumpang	250 Orang
Jumlah Kendaraan	14 Unit

**Tabel 4.5** Lanjutan

1	2
Jumlah ABK	18 Orang
Pintu Rampa	
Pintu Rampa Haluan	Panjang : 6 M Lebar : 4 M
Pintu Rampa Buritan	Panjang : 6 M Lebar : 4 M
<i>Car Deck</i>	
Tinggi <i>Car Deck</i> Haluan	3,50 M
Tinggi <i>Car Deck</i> Buritan	3,50 M

Sumber : PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bau-Bau (2021)

#### 4.3 Prasarana Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk menunjang kelancaran kegiatan transportasi terutama pada Pelabuhan Penyeberangan Torobulu diperlukan prasarana yang baik. Pada pelabuhan ini tersedia beberapa fasilitas untuk jalannya kegiatan yang rutin dilakukan seperti pelayanan terhadap penumpang dan kendaraan. Berikut ini karakteristik fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Torobulu :

**Tabel 4. 6** Karakteristik fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

No.	Jenis Fasilitas Pokok	Ukuran dan Bahan Konstruksi
1	2	3
1.	Data dermaga Movable Bridge	
	a. Konstruksi	Beton / baja
	b. Kapasitas	25 ton
	c. Jumlah Tambatan/Bolder	6 Buah
	d. Jenis Fender (Besi/Karet /Kayu)	Karet
	e. Jumlah Fender	5 unit
	f. Jumlah Lampu Penerangan	4 unit
	g. Panjang (m)	15,45 m
	h. Lebar (m)	6,30 m
	i. Sistem Penggerak	Hidrolik
	j. Kondisi teknis (baik / rusak)*	Baik
2.	Data Dermaga pelengsengan	
	a. Tahun Pembuatan	2014

**Tabel 4.6** Lanjutan

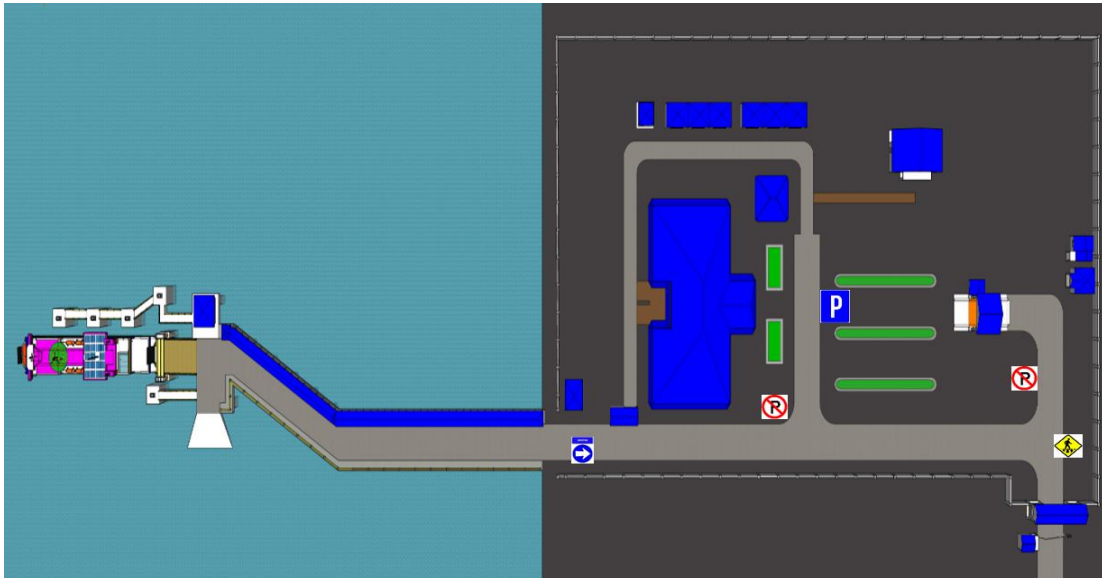
1	2	3
	b. Konstruksi	Beton
	c. Jumlah Tambatan/Bolder	3 buah
	d. Jenis Fender (Besi/Karet/Kayu)	Karet
	e. Jumlah Fender	2 unit
	f. Jumlah Lampu Penerangan	Tidak Ada
	g. Panjang (m)	12,56 m
	h. Lebar (m)	5,45 m
	i. Kondisi teknis (baik / rusak)*	Baik
3.	Fasilitas Pelabuhan	
	a. Kantor Administrasi	678,527 m <sup>2</sup>
	b. Loket Penumpang dan Kendaraan	37,52 m <sup>2</sup>
	c. Ruang Tunggu	142,85 m <sup>2</sup>
	d. Gang Way	202,89 m <sup>2</sup>
	e. Lapangan Parkir	
	1. Lap. Parkir Karyawan	23,56 m <sup>2</sup>
	2. Lap. Parkir Siap Muat	633,51 m <sup>2</sup>
	3. Lap. Parkir Pengantar dan Penjemput	57,29 m <sup>2</sup>
	f. Jembatan Timbang	35,31 m <sup>2</sup>
	g. Pos	11,79 m <sup>2</sup>
	h. Kantin	1 Buah
	i. Toilet/WC	7 buah
	j. Musholla	24,69 m <sup>2</sup>

Sumber : Hasil Survey Tim PKL Sulawesi Tenggara (2021)

**Tabel 4. 7** Data Inventarisasi Rambu Lalu Lintas Pelabuhan  
Penyeberangan Torobulu

No.	Jenis Rambu Lalu Lintas	Jumlah	Kondisi
1.	Rambu Peringatan	1	Baik
2.	Rambu Larangan	2	Rusak
3.	Rambu Perintah	1	Baik
4.	Rambu Petunjuk	1	Baik

Berikut ini *Layout* Penempatan Rambu Pelabuhan Penyeberangan Torobulu :



Sumber: Hasil Survey Tim PKL Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.4** *Layout* Penempatan Rambu Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

#### 4.3.1 Fasilitas Daratan

##### 1. Lapangan Parkir

Lapangan Parkir digunakan untuk kendaraan mobil dan motor pengantar dan penjemput penumpang.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.5** Lapangan Parkir



## 2. Ruang Tunggu Penumpang

Ruang tunggu penumpang berfungsi untuk penumpang yang menunggu kedatangan kapal.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.6** Ruang Tunggu Penumpang

## 3. Loket Penumpang dan Kendaraan

Loket yang ada di Pelabuhan penyeberangan Torobulu berfungsi untuk penjualan tiket penumpang dan kendaraan.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.7** Loket Penumpang dan Kendaraan

#### 4. Kantor Administrasi

Kantor Administrasi dipergunakan untuk aktivitas penyeberangan dalam rangka menciptakan pelayanan yang optimal terhadap pelayanan pengguna jasa.



*Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)*

**Gambar 4.8** Kantor Administrasi

#### 5. Musholla

Musholla adalah tempat atau rumah kecil yang menyerupai masjid yang digunakan oleh penumpang sebagai tempat sholat dan mengaji bagi umat islam.



*Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)*

**Gambar 4.9** Musholla

## 6. Toilet

Fasilitas sanitasi atau toilet yang berfungsi untuk tempat buang air kecil dan air besar yang disediakan untuk penumpang baik ketika hendak naik atau turun dari kapal.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.10 Toilet**

## 7. Kantin

Kantin berfungsi sebagai tempat persediaan makanan, minuman, dll pada pelabuhan.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.11 Kantin**

## 8. Jembatan Timbang

Jembatan timbang digunakan untuk menghitung berat muatan kendaraan yang ingin memasuki kapal agar tidak ada kendaraan yang melebihi muatan dari golongan kendaraan yang seharusnya.



*Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)*

**Gambar 4.12** Jembatan Timbang

## 9. Pos Pengecekan Tiket

Pos pengecekan tiket berfungsi mengecek tiket penumpang sebelum memasuki kapal.



*Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)*

**Gambar 4.13** Pos Pengecekan Tiket

### 4.3.2 Fasilitas Perairan

#### 1. Dermaga (*Moveable Bridge*)

Dermaga di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu merupakan dermaga tipe MB (*Moveable Bridge*) yang digunakan untuk akses kapal bongkar muat barang dan penumpang kapal.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.14** Dermaga (*Moveable Bridge*)

#### 2. *Trestle*

*Trestle* merupakan jalan/akses dari daratan menuju ke dermaga yang digunakan pada pelabuhan yang perairannya dangkal pada garis pantai.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.15** *Trestle*

### 3. *Gangway*

*Gangway* digunakan untuk akses jalan penumpang dari pintu portal menuju ke dermaga.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.16** *Gangway*

### 4. Rumah *Moveable Bridge*

Rumah *Moveable Bridge* digunakan untuk mengatur *Moveable Bridge* pada dermaga agar dapat disesuaikan dengan ketinggian muka air.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.17** Rumah *Moveable Bridge*

### 5. *Bolder*

*Bolder* berfungsi sebagai tempat untuk tambat kapal yang akan bersandar ke dermaga



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.18** *Bolder*

### 6. *Fender*

*Fender* berfungsi sebagai peredam gesekan antara kapal dengan dermaga pada saat kapal sandar



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.19** *Fender*

### 7. *Catwalk*

*Catwalk* digunakan petugas pelabuhan untuk menuju bolder yang terletak di dolphin pada saat kapal akan sandar dan pada saat kapal mulai berlayar.

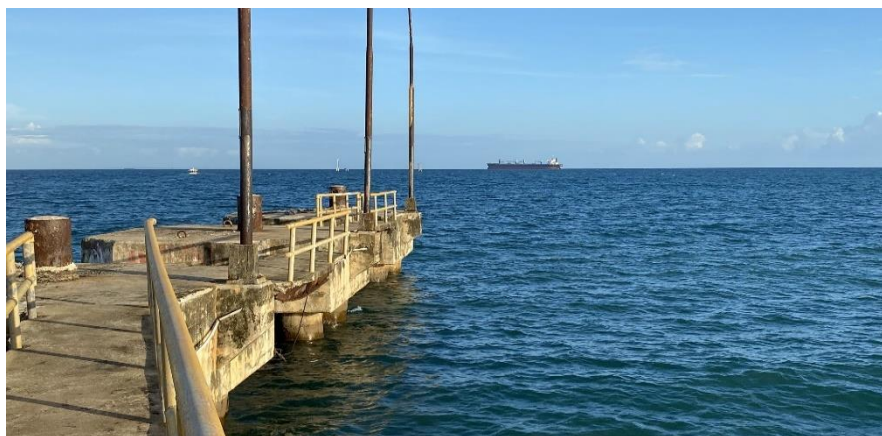


Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.20** *Catwalk*

### 8. *Dolphin*

*Dolphin* adalah tempat kapal bersandar pada dermaga yang dibangun pada trestel. Pada dolphin ini kapal ditambatkan pada bolder, dan dilengkapi dengan fender untuk meredam benturan kapal pada dolphin.

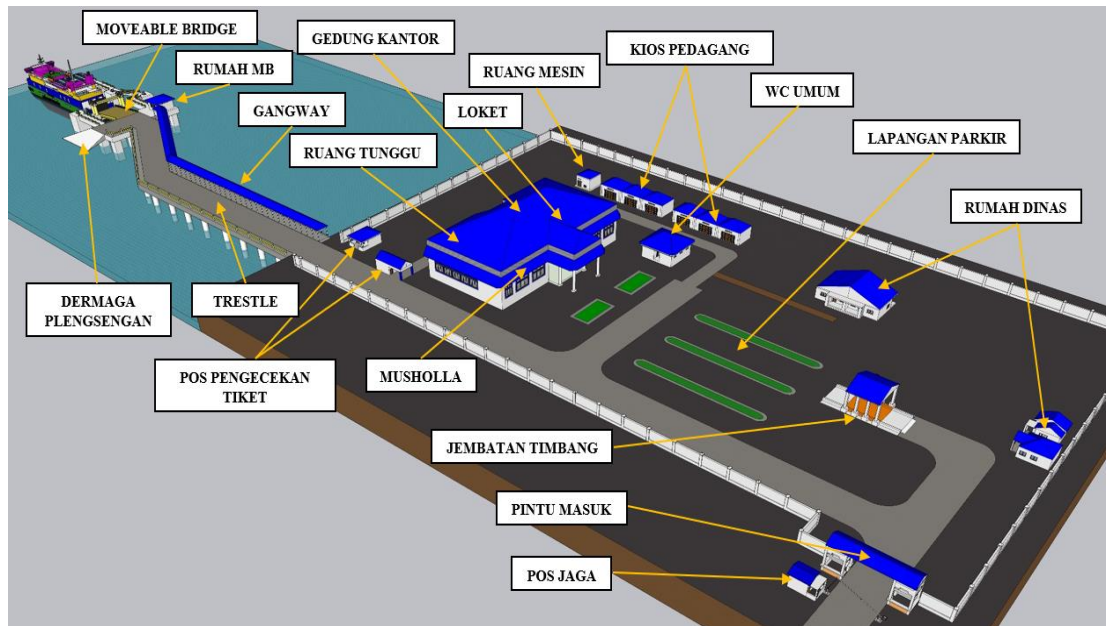


Sumber : Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.21** *Dolphin*



Berikut ini *Layout* Pelabuhan Penyeberangan Torobulu :



Sumber: Hasil Survey Tim PKL Sulawesi Tenggara (2021)

**Gambar 4.22** *Layout* Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

#### 4.4 Instansi Pembina Transportasi

UPTD Pelabuhan Penyeberangan Torobulu-Tampo dibawah naungan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara dan yang menjadi operator kapal adalah PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bau – Bau

##### 1. Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara

Struktur organisasi Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan fokus sub urusan Lalu Lintas Angkuan Jalan dan Pelayaran, wilayah geografis kepulauan dengan status tipe A (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 139 Tahun 2016), dan atau kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara (Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 66 Tahun 2016)

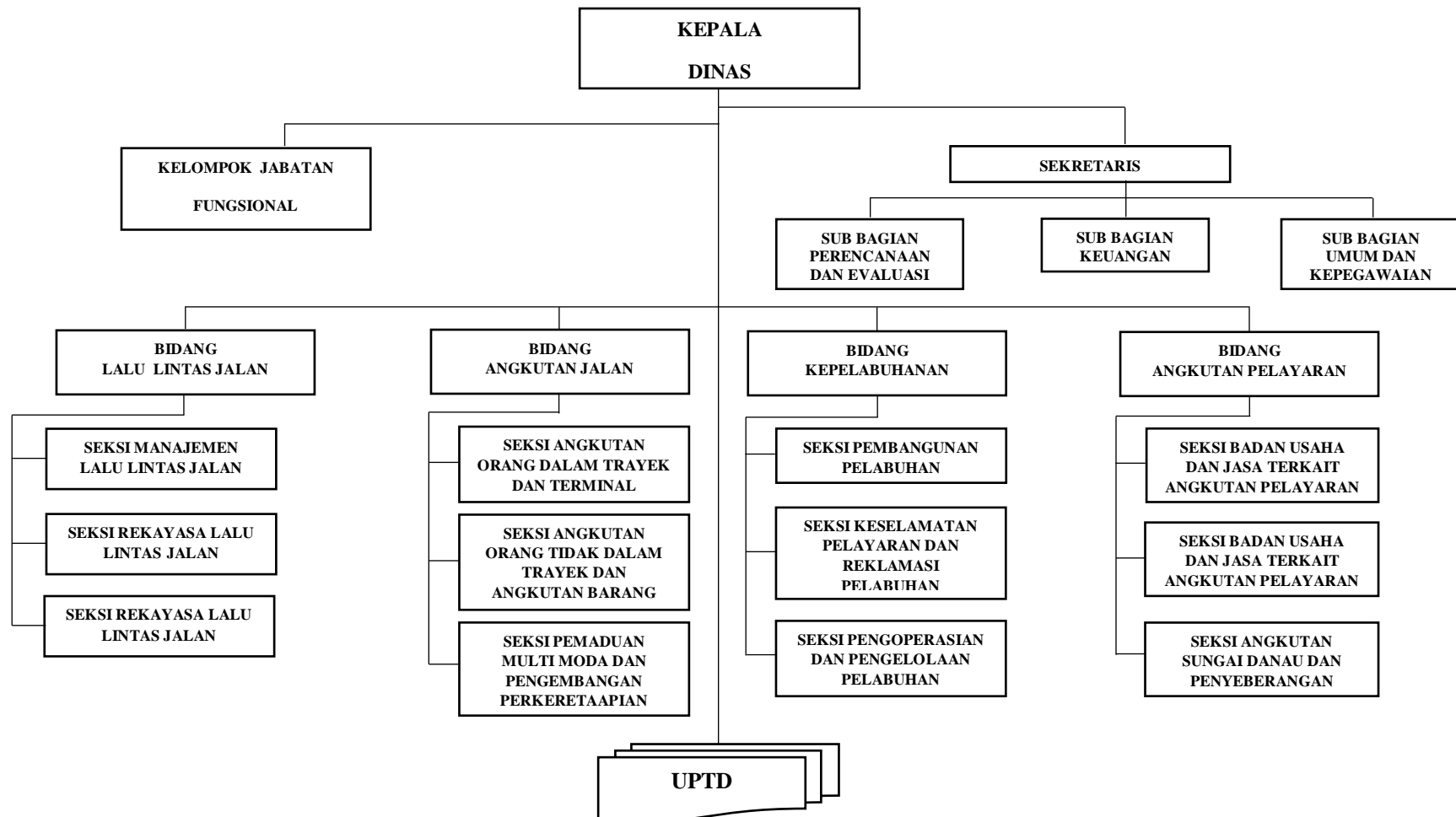
**VISI** : “Terwujudnya Penyediaan dan Pelayanan Jasa Transportasi, dan informasi sektor perhubungan yang Handal, dan Memberi kepuasan

Kepada Pengguna Jasa Serta Menunjang Pembangunan Sektor-sektor Lain.”

**MISI :**

- a. Peningkatan penyediaan sarana prasarana transportasi darat, laut, udara serta informasi sektro perhubungan yang diarahkan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan daerah.
- b. Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Perhubungan.
- c. Peningkatan pembinaan teknis terhadap penyelenggaraan transportasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor unggulan
- d. Peningkatan peranan sistem informasi sektor perhubungan

## 4.4.1 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara



Gambar 4.23 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara

#### 4.4.2 Tugas dan Fungsi

##### 1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Gubernur menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah

Fungsi Kepala Dinas :

- a. Perumusan kebijakan urusan pemerintah Bidang Perhubungan
- b. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang perhubungan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang perhubungan
- d. Pelaksanaan administrasi dinas
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh gubernur terkait tugas dan fungsinya

##### 2. Sekretaris

Sekretaris dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan kegiatan memberikan pelayanan teknis dan administrasi penyusunan program, pelaporan, umum, kepegawaian, hukum, dan keuangan dalam lingkungan Dinas.

Sekretaris mempunyai fungsi:

- a. Pengoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan dinas
- b. Pengoordinasikan penyusunan program dan pelaporan
- c. Pengoordinasian urusan, umum, kepegawaian dan hukum
- d. Pengoordinasian pengelolaan administrasi keuangan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

Dalam menjalankan tugasnya sekretaris terbagi dalam 3 bagian yaitu :

a) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi

Sub Bagian Program dipimpin oleh kepala subagian yang mempunyai tugas mebanu sekretaris dalam merencanakan dan melakukan evaluasi penyusunan program, penyajian data dan informasi, serta penyusunan laporan.

b) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum, kepegawaian, dan hokum dipimpin oleh kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas membantu sekretaris dalam mengumpulkan bahan dan melakukan urusan ketatausahaan, administrasi pengadaan, pemeliharaan dan pengahpusan barang, urusan rumah tangga serta mengelola administrasi kepegawaian dan hukum.

c) Sub Bagian Keuangan

Sub Bagian keuangan yang mempunyai tugas mebanu sekretaris dalam mengumpulkan bahasn dan melakukan pengelolaan administrasi dan pelaporan keuangan.

3. Bidang Lalu Lintas Jalan

Bidang Lalu Lintas Jalan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis lalu lintas jalan.

Fungsi Bidang Lalu Lintas Jalan sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis Bidang Lalu Lintas Jalan
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis Bidang Lalu Lintas Jalan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Bidang Lalu Lintas Jalan
- d. Pelaksanaan administrasi Bidang Lalu Lintas Jalan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

Dalam menjalankan tugasnya bidang lalu lintas jalan terbagi dalam 3 bagian yaitu :

a) Seksi Manajemen Lalu Lintas Jalan

Seksi Manajemen Lalu Lintas Jalan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Lalu Lintas Jalan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis Manajemen

b) Seksi Rekayasa Lalu Lintas Jalan

Seksi Rekayasa Lalu Lintas Jalan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Lalu Lintas Jalan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis rekayasa.

c) Seksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Seksi keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dipimpin oleh Kepala seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Lalu Lintas Jalan dalam mealkukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksaan kebijakan teknis keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan.

4. Bidang Angkutan Jalan

Bidang Angkutan jalan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis lalu lintas jalan.

Fungsi Bidang Angkutan Jalan sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis Bidang Angkutan Jalan
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis Bidang Angkutan Jalan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Bidang Angkutan Jalan
- d. Pelaksanaan administrasi Bidang Angkutan Jalan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

Dalam menjalankan tugasnya bidang angkutan jalan terbagi dalam 3 bagian yaitu :

a) Seksi Angkutan Orang Dalam Trayek dan Terminal

Seksi Angkutan Orang Dalam Trayek dan Terminal dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu kepala Bidang Angkutan Jalan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan Pelaksanaan kebijakan Teknis Angkutan Orang Dalam Trayek dan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan Teknis terminal tipe B.

b) Seksi Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek dan Angkutan Barang

Seksi Angkutan Orang Tidak dalam Trayek dan Angkutan Barang dipimpin oleh Kepala seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Angkutan Jalan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis angkutan orang tidak dalam trayek dan angkutan barang.

c) Seksi Pemaduan Multi Moda dan Pengembangan Perkeretaapian

Seksi pemaduan Multi Moda dan pengembangan perkeretaapian dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Angkutan Jalan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengembangan system dan multimoda serta pengembangan perkertapaian melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perkeretaapian.

5. Bidang Kepelabuhanan

Bidang Kepelabuhanan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis kepelabuhanan.

Fungsi Bidang Kepelabuhanan sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang kepelabuhanan
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang Kepelabuhanan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang Kepelabuhanan
- d. Pelaksanaan administrasi bidang kepelabuhanan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

Dalam menjalankan tugasnya bidang kepelabuhanan terbagi dalam 3 bagian yaitu :

- a) Seksi Pembangunan Pelabuhan

Seksi Pembangunan Pelabuhan dipimpin oleh Kepala Seksi pembangunan Pelabuhan yang mempunyai tugas membantu kepala Bidang Kepelabuhanan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pembangunan pelabuhan

- b) Seksi Keselamatan Pelayaran dan Reklamasi Pelabuhan

Seksi Keselamatan Pelayaran dan Reklamasi pelabuhan dipimpin oleh Kepala Seksi keselamatan pelayaran dan reklamasi pelabuhan yang mempunyai tugas membantu kepala Bidang Kepelabuhanan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis keselamatan pelayaran dan reklamasi pelabuhan.

- c) Seksi Pengoperasian dan Pengelolaan Pelabuhan.

Seksi Pengoperasian dan Pengelolaan Pelabuhan dipimpin oleh Kepala Seksi pengoperasian dan pengelolaan pelabuhan yang mempunyai tugas membantu kepala Bidang Kepelabuhanan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengoperasian dan pengelolaan pelabuhan.



## 6. Bidang Angkutan Pelayaran

Bidang Angkutan Pelayaran dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis kepelabuhanan.

Fungsi Bidang Angkutan Pelayaran sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang Angkutan Pelayaran
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang Angkutan Pelayaran
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pelayaran
- d. Pelaksanaan administrasi bidang Angkutan Pelayaran, dan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

Dalam menjalankan tugasnya bidang angkutan pelayaran terbagi dalam 3 bagian yaitu :

### a) Seksi Badan Usaha dan Jasa Terkait Angkutan Pelayaran

Seksi Badan Usaha dan Jasa Terkait Angkutan Pelayaran dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Angkutan Pelayaran dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan Badan Usaha dan Jasa Terkait Angkutan Pelayaran

### b) Seksi Angkutan Pelayaran Rakyat

Seksi Angkutan Pelayaran Rakyat dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Angkutan Pelayaran dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan Angkutan Pelayaran Rakyat.

### c) Seksi Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.

Seksi Angkutan Angkutan Sungai Danau Dan Penyeberangan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Angkutan Pelayaran dalam melakukan penyiapan

bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.

#### 4.5 Produktivitas Angkutan

KMP. Nuku dan KMP. Pulau Rubiah merupakan kapal ferry jenis RO-RO yang melayani lintas Torobulu-Tampo. Rata-rata trip yang dilakukan kapal ini yakni 4 trip per hari. Adapun data produktivitas yang diperoleh yaitu data produktivitas lima tahun terakhir dan data produktivitas lima belas hari yang dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu.

##### 4.5.1 Produktivitas Penumpang dan Kendaraan 5 Tahun Terakhir

Data produktivitas penumpang dan kendaraan 5 tahun terakhir didapatkan dari PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bau-Bau. Berikut data produktivitas penumpang dan kendaraan 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.7

**Tabel 4. 8** Produktivitas Penumpang dan Kendaraan 5 Tahun Terakhir di Lintasan Torobulu - Tampo

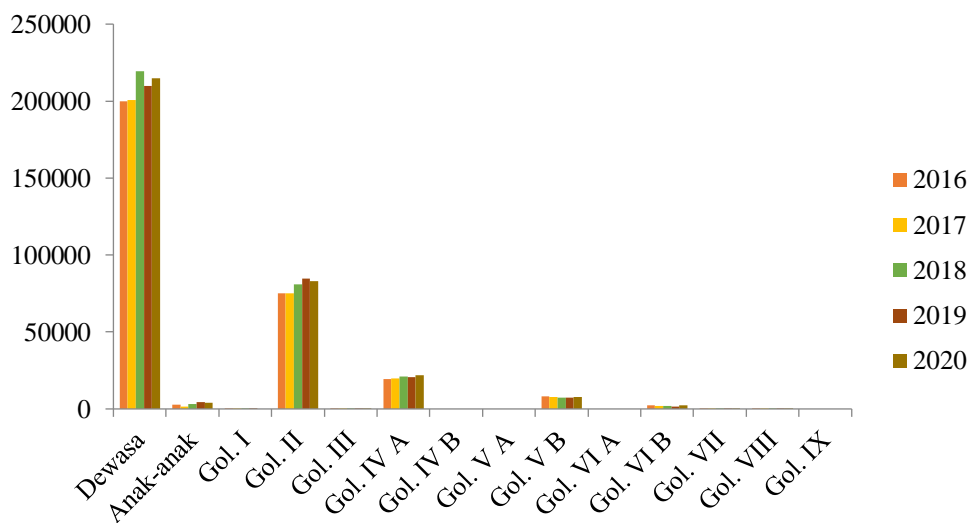
Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	2	3	4	5	6
Jumlah Trip	2.495	2.700	2.891	2.635	2.687
Dewasa	199.881	200.536	219.392	209.649	214.707
Anak-anak	2.685	1.662	3.125	4.629	4.050
<b>Sub Jumlah</b>	<b>202.566</b>	<b>202.198</b>	<b>222.517</b>	<b>214.278</b>	<b>218.757</b>
Golongan I	2	4	27	1	0
Golongan II	75.088	75.289	80.936	84.638	83.194
Golongan III	6	10	8	2	13
Golongan IV A	19.384	19.628	20.974	20.753	21.819

**Tabel 4.8** Lanjutan

1	2	3	4	5	6
Golongan IV B	0	0	0	0	0
Golongan V A	0	0	0	0	0
Golongan V B	8.384	7.667	7.387	7.185	7.568
Golongan VI A	0	0	0	0	0
Golongan VI B	2.256	2.099	1.797	1.601	2.176
Golongan VII	204	181	329	365	262
Golongan VIII	107	108	85	75	33
Golongan IX	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>105.431</b>	<b>104.986</b>	<b>111.543</b>	<b>114.620</b>	<b>115.065</b>

Sumber: PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bau-Bau (2021)

Berikut ini merupakan grafik produktivitas penumpang dan kendaraan 5 tahun terakhir di Pelabuhan penyeberangan Torobulu :



**Gambar 4.24** Grafik Produktivitas Penumpang dan Kendaraan 5 Tahun Terakhir

Berdasarkan tabel dan grafik produktivitas penumpang dan kendaraan 5 tahun terakhir diatas, dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas setiap tahunnya cenderung berubah. Selain itu juga terlihat bahwa tingkat produktivitas tertinggi kendaraan golongan II pada tahun 2019.

#### 4.5.2 Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021

Penulis telah melakukan survei produktivitas keberangkatan dan kedatangan penumpang dan kendaraan selama 30 hari dimulai dari tanggal 17 Maret 2021 sampai 15 April 2021. Data produktivitas keberangkatan penumpang dan kendaraan selama satu bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 9** Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari di Lintasan Torobulu - Tampo

No.	Tanggal	KEBERANGKATAN												
		PNP	Kendaraan Golongan											
			I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	
		(Jiwa)	(Unit)											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	17 Maret 2021	181	-	70	-	30	-	13	-	-	-	-	-	-
2	18 Maret 2021	219	-	100	-	32	-	9	-	-	-	-	-	-
3	19 Maret 2021	162	-	75	-	25	-	9	-	-	-	-	-	-
4	20 Maret 2021	251	-	79	-	29	-	11	-	-	-	-	-	-
5	21Maret 2021	292	-	148	-	23	-	13	-	-	-	-	-	-
6	22 Maret 2021	238	-	95	-	27	-	10	-	-	-	-	-	-
7	23Maret 2021	186	-	78	-	25	-	16	-	-	-	-	-	-
8	24 Maret 2021	209	-	88	-	26	-	13	-	-	-	-	-	-
9	25 Maret 2021	199	-	75	-	35	-	8	-	-	-	-	-	-
10	26 Maret 2021	160	-	75	-	17	-	9	-	-	-	-	-	-
11	27 Maret 2021	171	-	79	-	14	-	13	-	-	-	-	-	-
12	28 Maret 2021	469	-	182	-	44	-	10	-	-	-	-	-	-
13	29 Maret 2021	286	-	139	-	26	-	11	-	-	-	-	-	-
14	30 Maret 2021	242	-	94	-	24	-	16	-	-	-	-	-	-
15	31 Maret 2021	314	-	135	-	43	-	9	-	-	-	-	-	-
16	1 April 2021	191	-	67	-	21	-	12	-	-	-	-	-	-
17	2 April 2021	211	-	71	-	34	-	16	-	-	-	-	-	-
18	3 April 2021	263	-	77	-	26	-	8	-	-	-	-	-	-
19	4 April 2021	187	-	53	-	18	-	11	-	-	-	-	-	-
20	5 April 2021	196	-	69	-	36	-	10	-	-	-	-	-	-

**Tabel 4.9** Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
21	6 April 2021	225	-	85	-	24	-	6	-	-	-	-	-
22	7 April 2021	269	-	91	-	37	-	13	-	-	-	-	-
23	8 April 2021	201	-	81	-	19	-	15	-	-	-	-	-
24	9 April 2021	308	-	70	-	29	-	11	-	-	-	-	-
25	10 April 2021	277	-	106	-	33	-	9	-	-	-	-	-
26	11 April 2021	179	-	112	-	31	-	7	-	-	-	-	-
27	12 April 2021	192	-	41	-	17	-	14	-	-	-	-	-
28	13 April 2021	237	-	88	-	41	-	16	-	-	-	-	-
29	14 April 2021	214	-	90	-	20	-	7	-	-	-	-	-
30	15 April 2021	304	-	58	-	23	-	10	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Survey Tim PKL Sulawesi Tenggara (2021)

**Tabel 4. 10** Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari di Lintasan Torobulu - Tampo

No.	Tanggal	KEDATANGAN												
		PNP	Kendaraan Golongan											
			I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	
		(Jiwa)	(Unit)											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	17 Maret 2021	210	-	86	-	18	-	16	-	-	-	-	-	-
2	18 Maret 2021	309	-	121	-	29	-	12	-	-	-	-	-	-
3	19 Maret 2021	367	-	132	-	23	-	11	-	-	-	-	-	-
4	20 Maret 2021	320	-	117	-	28	-	11	-	-	-	-	-	-
5	21Maret 2021	314	-	100	-	32	-	8	-	-	-	-	-	-
6	22 Maret 2021	317	-	112	-	28	-	10	-	-	-	-	-	-

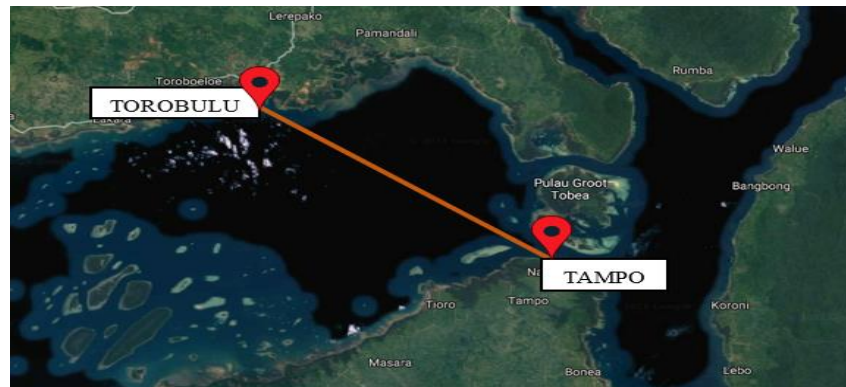
Tabel 4.10 Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
7	23Maret 2021	291	-	120	-	30	-	6	-	-	-	-	-
8	24 Maret 2021	309	-	101	-	25	-	12	-	-	-	-	-
9	25 Maret 2021	309	-	114	-	25	-	9	-	-	-	-	-
10	26 Maret 2021	371	-	149	-	25	-	9	-	-	-	-	-
11	27 Maret 2021	363	-	137	-	28	-	9	-	-	-	-	-
12	28 Maret 2021	400	-	161	-	35	-	14	-	-	-	-	-
13	29 Maret 2021	319	-	102	-	31	-	19	-	-	-	-	-
14	30 Maret 2021	308	-	86	-	28	-	12	-	-	-	-	-
15	31 Maret 2021	306	-	86	-	31	-	12	-	-	-	-	-
16	1 April 2021	241	-	106	-	21	-	11	-	-	-	-	-
17	2 April 2021	260	-	78	-	25	-	19	-	-	-	-	-
18	3 April 2021	306	-	65	-	17	-	17	-	-	-	-	-
19	4 April 2021	271	-	121	-	24	-	8	-	-	-	-	-
20	5 April 2021	311	-	87	-	14	-	12	-	-	-	-	-
21	6 April 2021	289	-	91	-	15	-	15	-	-	-	-	-
22	7 April 2021	251	-	112	-	29	-	17	-	-	-	-	-
23	8 April 2021	341	-	82	-	33	-	9	-	-	-	-	-
24	9 April 2021	289	-	134	-	12	-	10	-	-	-	-	-
25	10 April 2021	297	-	79	-	24	-	11	-	-	-	-	-
26	11 April 2021	336	-	63	-	27	-	19	-	-	-	-	-
27	12 April 2021	353	-	97	-	31	-	7	-	-	-	-	-
28	13 April 2021	275	-	108	-	19	-	9	-	-	-	-	-
29	14 April 2021	239	-	115	-	26	-	12	-	-	-	-	-
30	15 April 2021	281	-	81	-	23	-	10	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Survey Tim PKL Sulawesi Tenggara (2021)

## 4.6 Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Lintasan penyeberangan yang dilayani oleh Pelabuhan Penyeberangan Torobulu hanya satu lintasan yaitu lintasan penyeberangan dari Torobulu menuju Tampo dengan jarak 19 mil laut dan berstatus lintasan komersil. Berikut ini peta lintasan penyeberangan torobulu – tampo :



Sumber : Google maps (2021)

**Gambar 4.25** Lintasan Penyeberangan Torobulu – Tampo

## 4.7 Permasalahan

### 4.7.1 Kondisi Sistem Zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan pada sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu yaitu :



**Gambar 4.26** Kondisi di *Moveable Bridge*



Dari gambar diatas dapat dilihat penumpang dan kendaraan dengan bebasnya menunggu keberangkatan kapal di zona vital ( zona c ) yaitu di *moveable bridge*. Kondisi seperti ini terjadi setiap hari di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu saat kapal sedang bongkar muat. Hal ini dapat menghambat proses bongkar muat dan dapat menghambat pola arus keluar masuk kendaraan menuju kapal maupun keluar dari kapal. Karena belum diterapkan sistem zonasi dan sterilisasi Pelabuhan yang membuat kendaraan roda dua bebas memasuki area ini.



**Gambar 4.27** Kondisi di *Trestle*

Dari gambar diatas terlihat bahwa kendaraan pengantar maupun penjemput dapat masuk sampai ke trestel serta masyarakat bebas masuk ke *Trestle* sehingga bisa menghambat pola arus lalu lintas keluar masuk kendaraan dari kapal menuju Pelabuhan maupun sebaliknya.



**Gambar 4.28** Kondisi di Tempat *Bolder*

Dari gambar diatas terlihat bahwa masyarakat memancing di area vital yaitu tempat bolder yang seharusnya tidak dapat di masuki oleh masyarakat kecuali petugas pelabuhan, keadaan ini dapat menghambat pola arus lalu lintas karena masyarakat setempat dapat masuk sampai ke area vital pelabuhan.



**Gambar 4.29** Kondisi Kendaraan Tidak Pada Tempatnya

Dari gambar diatas terlihat bahwa pemilik kendaraan roda dua yang memarkirkan kendaraannya di jalan yang dimana belum diaturnya lokasi lapangan parkir, sehingga pada kondisi ini belum teraturnya sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu



**Gambar 4.30** Kondisi *Existing* di Sekitar Area Pelabuhan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa belum adanya Sterilisasi pada Pelabuhan ini yang mengakibatkan hewan ternak milik warga dapat bebas berkeliaran didalam area Pelabuhan

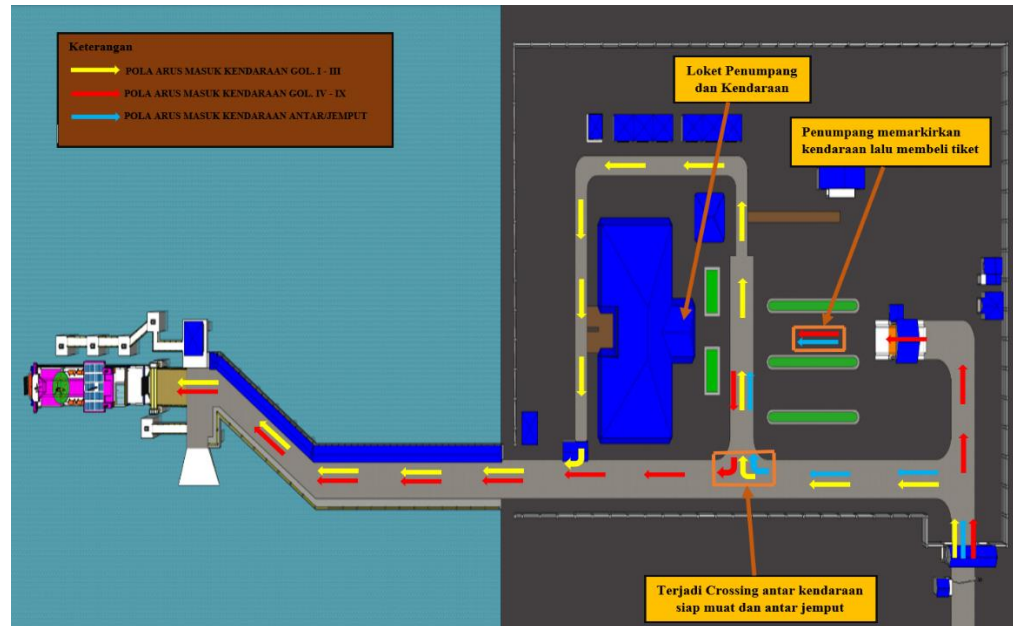


**Gambar 4.31** Kendaraan di Depan Terminal

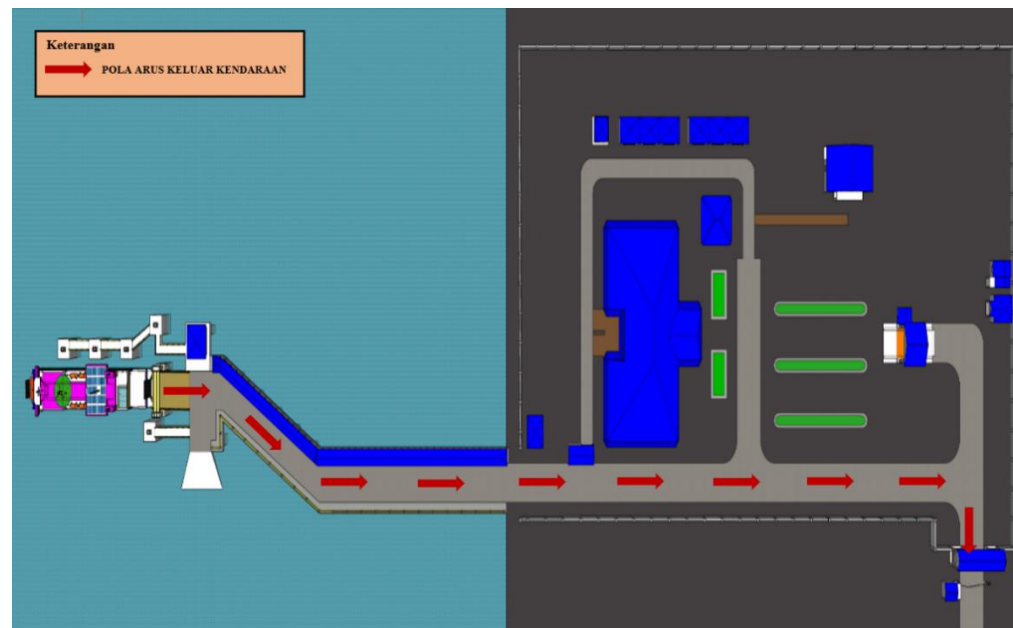
Dari gambar di atas menunjukkan bahwa kendaraan yang akan menyeberang berhenti terlebih dahulu di depan terminal untuk membeli tiket yang dimana pembelian tiket dilakukan pada tempat yang sama untuk penumpang dan kendaraan sehingga menyulitkan pengendara karena harus turun dari kendaraan terlebih dahulu untuk membeli tiket.

#### 4.7.2 Kondisi Pola Arus Lalu Lintas Kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

Pengaturan pola arus lalu lintas kendaraan di pelabuhan merupakan suatu hal yang penting guna meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa. Berikut *layout* pola arus lalu lintas kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu :



**Gambar 4.32** *Layout* Pola Arus Lalu Lintas Kendaraan Naik Ke Kapal di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu



**Gambar 4.33** *Layout* Pola Arus Lalu Lintas Kendaraan Turun Dari Kapal di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

Berdasarkan gambar tersebut bahwa dapat dijelaskan bahwa pola arus lalu lintas kendaraan sebagai berikut :

- a. Pola arus lalu lintas kendaraan naik ke kapal pada saat ini :
  - 1) Pola arus masuk kendaraan dimulai dari gerbang pintu masuk.
  - 2) Untuk kendaraan golongan iv – ix mengukur berat kendaraannya pada fasilitas jembatan timbang
  - 3) Lalu menuju ke lapangan parkir siap muat.
  - 4) Kemudian seluruh supir memarkirkan kendaraannya di lapangan parkir siap muat, lalu berjalan menuju loket yang terletak di Gedung kantor untuk membeli tiket.
  - 5) Kendaraan menunggu pemberitahuan untuk masuk ke kapal.
  - 6) Kendaraan langsung masuk ke kapal. *Existingnya* banyak kendaraan yang telah membeli tiket tidak memarkirkan kendaraannya pada lapangan parkir siap muat. Ini yang menyebabkan terhambatnya pola arus kendaraan dan tidak teraturnya kendaraan yang akan berangkat ke kapal.
- b. Pola arus lalu lintas Kendaraan turun dari kapal pada saat ini :
  - 1) Pola arus keluar kendaraan dimulai dari kendaraan keluar dari kapal melewati *moveable bridge* secara bergantian.
  - 2) Kemudian kendaraan langsung keluar dari area pelabuhan melalui pintu keluar. *Existingnya* kendaraan yang telah keluar dari dermaga banyak berhenti dan memarkirkan kendaraannya disembarang tempat untuk berbelanja di warung. Ini yang menyebabkan pola arus keluar kendaraan sedikit terhambat. Kurangnya pengawasan petugas dan petunjuk dari rambu menjadi penyebab terjadinya keadaan seperti ini.
- c. Pola arus lalu lintas Kendaraan Pengantar/Penjemput.
  - 1) Pola arus keluar kendaraan pengantar/penjemput dimulai dari kendaraan masuk melalui pintu masuk.

- 2) Lalu kendaraan pengantar/penjemput memarkirkan kendaraan dilapangan parkir antar jemput.
- 3) Lalu kendaraan keluar dari area Pelabuhan melalui pintu keluar. *Existingly* kendaraan pengantar/penjemput bebas memasuki area siap muat maupun zona vital yang ada dipelabuhan. Banyak kendaraan yang parkir disembarang tempat untuk mempercepat penjemputan maupun pengantaran penumpang.



**Gambar 4.34** Kondisi Kendaraan sekitar Lapangan Parkir Siap Muat di Pelabuhan Penyeberangan Torobulu

Dari gambar tersebut dapat dilihat banyak kendaraan yang akan menyeberang memarkirkan kendaraannya disembarang tempat bukan tepat di lapangan parkir siap muat, yang menyebabkan Pola arus lalu lintas kendaraan menjadi terhambat serta tidak adanya pengaturan lalu lintas kendaraan oleh personil petugas di lapangan parkir siap muat, yang membuat pemilik kendaraan tidak teratur dalam memarkirkan kendaraannya. Hal ini diakibatkan kurangnya personil petugas pada Pelabuhan Penyeberangan Torobulu.